

**DINAMIKA PEKERJAAN SOSIAL PADA RELASI
PSIKOSOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR SANTRI**



Oleh :

Musdhalifah

NIM : 23200011064

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2025

**DINAMIKA PEKERJAAN SOSIAL PADA RELASI
PSIKOSOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR SANTRI**



Oleh :

Musdhalifah

NIM : 23200011064

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musdhalifah
NIM : 23200011064
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Musdhalifah

NIM: 23200011064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musdhalifah
NIM : 23200011064
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2025



Musdhalifah

NIM : 23200011064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-921/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Pekerjaan Sosial Pada Relasi Psikososial Dan Prestasi Belajar Santri
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSDHALIFAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011064
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 689ea27964d13



Penguji II

Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 689d4dec70984



Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68960a333bdec



Yogyakarta, 23 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 689d3e62cbb29

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul **DINAMIKA PEKERJAAN SOSIAL PADA RELASI PSIKOSOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR SANTRI**

Yang ditulis oleh :

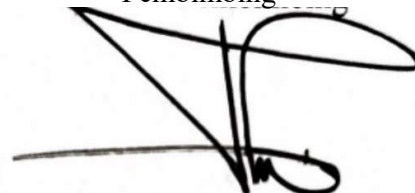
Nama : Musdhalifah
NIM : 23200011064
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut telah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Arts (M.A)

Wa'alaikumsalam wr.wb

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas dinamika pekerjaan sosial dalam konteks hubungan antara kondisi psikososial dan prestasi belajar santri di Panti Asuhan Mafaza Yogyakarta. Fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana kondisi psikososial mempengaruhi prestasi belajar santri serta peran pekerjaan sosial hadir dalam merespon dinamika tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi psikososial santri, mengidentifikasi hubungan antara psikososial dan prestasi belajar, serta mengkaji dinamika pekerjaan sosial dalam konteks tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi : (1) bagaimana kondisi psikososial santri di Panti Asuhan Mafaza, (2) bagaimana relasi antara kondisi psikososial dan prestasi belajar santri, dan (3) bagaimana dinamika pekerjaan sosial dalam merespon kondisi psikososial dan prestasi belajar santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori perkembangan psikososial Erik Homburger Erikson sebagai landasan analisis. Argumen pada penelitian ini bahwa pendekatan pekerjaan sosial berperan penting dalam menciptakan sistem pendamping yang holistik dan berkelanjutan untuk menjaga stabilitas psikososial santri. Dengan menggunakan teori perkembangan psikososial yang meliputi elemen-elemen psikologis dan sosial dipadukan dengan metode *social case work* yang digunakan pekerjaan sosial dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi psikososial santri dipengaruhi oleh relasi interpersonal dengan keluarga, ustadz/ustadzah, musyrifah dan teman sebaya. Ketidakseimbangan dalam aspek tersebut menimbulkan permasalahan seperti rendahnya kepercayaan diri, emosi tidak stabil, dan perasaan tidak dihargai yang berdampak pada prestasi belajar santri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penanganan kondisi psikososial membutuhkan pendekatan pekerjaan sosial yang bekerjasama dengan pengasuh, ustadz/ustadzah dan musyrifah sebagai role model santri guna menunjang keberhasilan belajar santri secara optimal.

Kata kunci : pekerjaan, sosial, psikososial, prestasi, santri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Menjadi baik itu mudah, dengan hanya diam maka yang tampak adalah kebaikan.

Yang sulit adalah menjadi bermanfaat, karena itu butuh perjuangan.

(KH. Sahal Mahfudz, Kajen)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya tesis ini saya persembahkan untuk :

Diri Sediri,

Yang telah melewati batas-batas ketidakmungkinan, keraguan serta pengorbanan selama 2 tahun di Kota Jogja dengan segala drama baik suka maupun duka.

Bapak Rubani dan Mamak Alfisanah Tercinta,

Doa, ridho, kasih sayang, dukungan baik material maupun nonmaterial, serta pengorbanan yang tiada henti mampu menghantarkan anakmu ini bisa berjalan sejauh ini dan bisa membuktikan bahwa setiap usaha dan ketekunan akan menghantarkan pada tujuan yang diimpikan.

Kakak Ansori dan Adik Sahid ku Tersayang,

Yang senantiasa mendukung, memberi semangat dan menghibur meski dalam keadaan *Long Distance Relationship*.

Keluarga Besar baik di Pulau Sumatera maupun di Pulau Jawa,

Yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis selama ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan rasa hormat dan penuh Syukur, penulis ucapkan Alhamdulillah atas Rahmat dan karunia Allah SWT yang Maha Esa dan Maha Penyayang. Dengan segala izinnya telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran selama penulisan tesis yang berjudul : **Dinamika Pekerjaan Sosial Pada Relasi Psikososial dan Prestasi Belajar Santri**. Sholawat serta salam terlimpah curahkan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan segala keberkahannya.

Walaupun ini bukan pertama kali menulis, akan tetapi ternyata menghadapi sesuatu yang baru untuk pertama kalinya, memang tidak mudah. Maka, setiap halaman dan kata dalam penulisan tesis tidak luput dari adanya bantuan berbagai pihak, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan akses serta kemudahan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.A., Ph.D., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Najib Kailani, S.Fil.I.,MA. Ph.D., Selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) dan jajarannya atas segala kebijakan memudahkan urusan koordinasi dan administrasi sampai perkuliahan penulis selesai.
5. Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd., Selaku pembimbing tesis. Terimakasih atas waktu, bimbingan dan kesabaran selama proses penyusunan tesis ini. Setiap masukan dan koreksi yang diberikan tidak hanya memperkaya kualitas karya ini, akan tetapi juga membentuk cara berpikir saya sebagai peneliti.

6. Segenap dosen dan karyawan program Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies* terkhusus para dosen yang telah memberikan ilmunya di kelas konsentrasi Pekerjaan Sosial yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Segenap pihak Panti Asuhan Mafaza tempat penelitian penulis, Pak Ruri, Pak Eko, Mas Imam, Ibu Siti, Pak Zulqa, Pak Idris, Mba Adel dan Mba laili serta teman-teman santri Mafaza yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini dari awal hingga akhir.
8. Kepada Segenap Guru-guru penulis selama di Asrama Al-hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim KH. Saiful, Ibu H. Hindun dan Ibu Lailatul Izzah dan tidak lupa segenap guru-guru penulis di Pesantren Mahasiswa Mathali'ul Falah Pati KH. Umar Farouq, KH. Ali Subhan, Ibu Fatonah dengan Do'a dan ridho beliau penulis bisa menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
9. *Partner Discussion* Tiana Yulianti, S.Sos. Terimakasih telah menjadi partner diskusi dan saling membenahi setiap kata yang tertulis selama proses penyusunan tesis ini. Serta tak lupa Embung Langensari tempat diskusi, mencari ide dan inspirasi selama pengerjaan tesis penulis.
10. Teman-teman angkatan 2023 Konsentrasi Pekerjaan Sosial Rinda Ocik Tamara, Khoirin Zunia, Tiana Yulianti, Muhammad Solihul Huda, Rina Apriani, Nurul Miskiah dan Yoga Lamkaruna Harmanda yang telah berjuang bersama-sama selama menempuh Pendidikan Magister ini.
11. Teman-teman kamar Hanim Soraya, Rahma Azizah, Lily gelak tawa yang selalu menghibur penulis Dan tak lupa teman-teman tahfidh Unofficial Angkatan 2023 Soleha, Shilfia, Syafrida, Inka, Adel, Sahla, Yesa, Karina, Atik, Nopa, Hasna, Lily, Azizah yang tiada henti menciptakan gebrakan baru setiap harinya. Terimakasih telah kebersamai dan menghibur penulis.

12. Teman-teman Asrama Al-Hikmah terkhusus Eka Amalia El-Humairoh yang selalu berbersamai penulis dan teman-teman lainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala ilmu yang penulis dapatkan selama di kampus UIN Sunan Kalijaga dapat memberikan manfaat dan keberkahan untuk diri sendiri dan masyarakat luas. Akhir kata penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dalam meningkatkan kesempurnaan penulisan ini. Hanya kepada kepada Allah segala ridho dan ampunan segala kekurangan dan kesalahan.

Amin ya Rabbal 'Alamin



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
1. Pekerjaan Sosial.....	7
2. Psikososial.....	9
3. Prestasi Belajar	12
E. Kerangka Teoritis	14
1. Pekerjaan Sosial.....	14
2. Psikososial Santri.....	17
a. Definisi Psikososial Santri	17
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Psikososial Santri	24

c. Pendekatan Psikososial Santri	27
3. Prestasi Belajar Santri.....	28
a. Definisi Prestasi Belajar Santri.....	28
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Santri.....	30
c. Strategi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Santri	31
4. Pengaruh Psikososial terhadap Prestasi Belajar Santri.....	33
F. Metode Penelitian.....	35
1. Sumber Data.....	36
2. Metode Pengumpulan Data	36
3. Analisis Data.....	37
4. Validitas Data	39
G. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II LOKASI PENELITIAN	2
A. Sejarah Terbentuknya Panti Asuhan Mafaza.....	2
B. Visi dan Misi.....	44
C. Struktur Kepengurusan	48
D. Sistem Pendidikan.....	53
1. Pendidikan Pesantren.....	53
2. Pendidikan Sekolah.....	58
E. Fungsi Panti Asuhan Sebagai Pendidikan Moralitas Kemandirian ..	60
F. Kondisi Psikososial Santri	70
1. Profil Keadaan Psikososial Santri	70
2. Hubungan Sosial Santri	79
BAB III DINAMIKA PEKERJAAN SOSIAL PADA RELASI PSIKOSOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR SANTRI DI PANTI ASUHAN MAFAZA	41

A. HUBUNGAN PSIKOSOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR	41
1. Pola Pembelajaran di Pesantren Mafaza	41
2. Pola Pembelajaran Sekolah Mafaza.....	105
3. Prestasi Belajar Santri.....	109
4. Pengaruh Psikososial Terhadap Proses Belajar Santri	114
B. DINAMIKA PEKERJAAN SOSIAL DI PANTI ASUHAN MAFAZA	
120	
1. Intervensi dan Tantangan Pekerjaan Sosial	120
2. Analisis Kasus	127
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2. Struktur Organisasi LKSA Panti Asuhan Mafaza 43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerjaan sosial menurut *International Federation of Social Workers* (IFSW) adalah profesi yang berfokus pada perubahan sosial, penyelesaian masalah dalam relasi kemanusiaan, serta pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Profesi ini didasarkan pada sistem sosial, serta berupaya untuk melakukan intervensi difokuskan pada individu yang berinteraksi dengan lingkungannya. Tujuan pekerjaan sosial adalah menciptakan kondisi yang mendukung tercapainya tujuan bersama. Salah satu fokus pekerjaan sosial adalah pada kesehatan jiwa yang mengharuskan pekerjaan sosial untuk memiliki kefahaman pada disiplin ilmu psikologis dalam hal ini berkaitan dengan psikososial.¹

Saat ini krisis psikososial pada remaja menjadi topik yang banyak diperbincangkan. Melihat beberapa waktu belakangan banyak remaja yang mengalami permasalahan psikososial seperti stress, depresi, rasa cemas berlebihan dan emosi yang tidak bisa terkontrol. Permasalahan psikososial yang didasarkan pada mental dan emosional yang tidak terkontrol mempengaruhi kehidupan dan tumbuh kembang remaja itu sendiri.²

¹ Salsa Aulia Ramadanti dkk, "Rancangan Intervensi Psikoedukasi Pekerjaan Sosial : Membangun Kesadaran Orang Tua Pentingnya Mental Health Dalam Keluarga," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1*, no. 4 (2024): 179–94.

² Alfina Ayu Rachmawati, "Darurat Kesehatan Mental Bagi Remaja", *Environmental Geography Student Association*, 2020, <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja>.

Pertama, Kejiwaan atau *psyche* merupakan keadaan seseorang seperti emosi, stress, trauma, dan harapan yang disebabkan keluarga, lingkungan sekitar maupun masa lalu seseorang.³ Data survei tahun 2022 oleh *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)*, menunjukkan 34,9% atau setara dengan 15,5 juta remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental. Sedangkan 5,5 % atau setara dengan 2,45 juta remaja Indonesia memiliki gangguan mental.⁴

Kondisi ini dapat dialami oleh individu di berbagai kalangan, dan remaja menjadi golongan rentang yang mengalami gangguan mental. Kerentanan yang dialami oleh remaja juga terlihat juga dari hasil survei ini yang menunjukkan remaja usia 10-17 tahun di Indonesia memiliki masalah kesehatan mental atau setara satu dari dua puluh remaja Indonesia dalam 12 bulan terakhir. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa gangguan mental yang dialami oleh remaja diantaranya 3,7 % cemas, 1,0 % gangguan depresi, 0,9 % gangguan perilaku, dan 0,5% mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD).⁵ Keadaan ini merupakan keadaan emosional yang dialami kebanyakan remaja. Jika keadaan ini berlebihan sudah pasti akan mengganggu aktivitas sehari-hari.

³ Retno Lestari dkk, "Upaya Peningkatan Kapasitas Remaja Menjadi Mental Health Leader pada Kelompok Sebaya Berbasis Spiritual dan Budaya di Panti Asuhan," *Jurnal Pengabdian Nusantara* 7, no. 3 (2023): 795–805.

⁴ "Kolaborasi KemenPPPA Dan UNICEF: Sinergikan Dukungan Kesehatan Mental Dan Psikososial Di Kementerian Dan Lembaga," 2025.

⁵ Gloriabarus, "Hasil Survei I-NAMHS: Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental," *Universitas Gadjah Mada*, 2022.

Hal ini diperkuat oleh hasil studi longitudinal berdasarkan *Quebec Longitudinal Study of Child Development* di Kanada oleh Lamprini Psychogiou dkk yang menunjukkan bahwa gejala depresi pada masa anak-anak dan remaja memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental dan hasil psikososial individu saat tumbuh dewasa.⁶

Pengekspresian keadaan emosional yang baik mempengaruhi individu dalam bertindak. Ini penting dilakukan, mengingat gejala psikologi terjadi saat masa remaja. Keadaan ini tidak dapat dihindari, mengingat masa remaja menjadi salah satu fase individu mengalami transformasi yang signifikan menuju pendewasaan.

Menurut Erik Homburger Erikson masa remaja kisaran umur 12 hingga 18 tahun atau jika menempuh Pendidikan Formal kisaran kelas 1 SMP hingga kelas 12 SMA. Fase ini menurut Erikson dikenal dengan istilah *Ego Identity* atau pembentukan perilaku seseorang berdasarkan realitas kehidupan. Pada fase ini seseorang identik dengan adanya perubahan baik fisik maupun kognitif yang tidak dapat dihindari oleh siapapun baik laki-laki maupun perempuan dengan masa pertumbuhan yang lebih kompleks. Oleh karenanya membangun emosional yang baik dapat mempengaruhi keadaan psikologi agar tetap stabil.⁷

⁶ Lamprini Psychogiou et al., "Childhood and Adolescent Depression Symptoms and Young Adult Mental Health and Psychosocial Outcomes," *JAMA Network Open* 7, no. 8 (2024),6-7.

⁷ Syamsu Yusuf, A dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011),101.

Hal ini disebabkan karena masalah psikologi merupakan salah satu permasalahan majemuk yang dialami oleh setiap remaja pada fasenya. Ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu ketika masih anak-anak, baik maupun buruknya pengalaman yang dialami. Pengalaman buruk seperti dikasari, dipukuli, dibuli dan dikucilkan akan menimbulkan traumatik bagi seseorang.⁸

Kedua, perkembangan seseorang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan atau sosial seperti keluarga, teman dan lingkungan sekitar seseorang itu tinggal.⁹ Tidak jarang pengalaman masa lalu yang buruk akan mempengaruhi perkembangan seseorang. Keberagaman pengalaman yang terjadi terhadap seseorang di usia remaja juga dapat dilihat di Panti Asuhan. Didalamnya terdapat berbagai latar belakang remaja yang disebabkan oleh keluarga maupun lingkungan yang dulu pernah mereka tinggali. Kebanyakan dari mereka yang tinggal di panti asuhan disebabkan oleh keadaan yang beragam, diantaranya baik yang masih mempunyai orang tua namun sudah pisah, tidak memiliki orang tua dan bahkan keadaan ekonomi yang memaksa mereka untuk tinggal di Panti Asuhan.¹⁰

Keadaan tersebut akan mempengaruhi psikososial seperti interaksi, emosional yang dapat mempengaruhi perilaku dan motivasi individu. Salah

⁸ Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019), 116–133.

⁹ Nurul Mawaddah dan Anndy Prastya, "Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Remaja Melalui Stimulasi Perkembangan Psikososial Pada Remaja," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023), 115–125.

¹⁰ Dyah Kantung Sekar Harjanti, "Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau Dari Internal Locus of Control Dan Spiritualitas," *Jurnal Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 7, no. 1 (2021), 83–98.

satu faktor yang dapat mempengaruhi psikososial individu adalah keluarga atau orang tua. Peran penting orang tua adalah memastikan keadaan emosional anak stabil. Kestabilan emosional yang baik akan mempengaruhi prestasi dan hubungan yang baik dengan teman sebayanya. Karena, jika keadaan emosional yang tidak stabil akan berpengaruh pada gangguan emosional, sehingga hal ini berpengaruh pula terhadap semangat belajar individu.¹¹

Adanya permasalahan emosional yang dipengaruhi oleh keadaan sosial individu inilah dapat memicu permasalahan yang disebut psikososial. Peneliti berargumen bahwa dalam situasi ini, pendampingan yang berbasis pekerjaan sosial menjadi krusial untuk menjaga keseimbangan psikososial mereka. Namun, pendekatan ini seringkali pendekatan ini belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan tentang kajian psikososial diatas, peneliti akan mengambil tempat penelitian terkait dengan Dinamika Pekerjaan Sosial Pada Relasi Psikososial dan prestasi belajar santri di Panti Asuhan Mafaza Banguntapan Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman langsung peneliti selama berada di Panti Asuhan Mafaza, ditemukan berbagai kondisi psikososial yang cukup kompleks. Beberapa santri menunjukkan gejala-gejala seperti emosi tidak stabil, kecemasan berlebihan, perasaan tidak

¹¹ Antok Widodo dan Eli Masnawati, "Analisis Pengaruh Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Terhadap Akademik Peserta Didik Di Smk Yapalis Krian," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 1, no. 4 (2024), 77-81.

dihargai, hingga kesulitan membangun relasi sosial yang sehat. Kondisi ini berpengaruh langsung pada semangat dan prestasi belajar mereka, baik di sekolah maupun pesantren.

Sementara itu, kajian akademik yang mengangkat hubungan antara psikososial dan prestasi belajar telah banyak dilakukan, namun masih belum banyak yang secara khusus mengkaji dinamika pekerjaan sosial pada relasi psikososial dan prestasi belajar dalam konteks panti asuhan berbasis pesantren. Kebanyakan penelitian hanya menyoroti aspek psikologis atau akademik secara terpisah. Kekosongan inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji secara lebih holistik dinamika pekerjaan sosial pada relasi psikososial dan prestasi belajar santri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kondisi Psikososial Santri di Panti Asuhan Mafaza ?
2. Bagaimana Relasi Psikososial dan Prestasi Belajar Santri di Panti Asuhan Mafaza ?
3. Bagaimana Dinamika Pekerjaan Sosial Merespon Kondisi Psikososial dan Prestasi Belajar Santri di Panti Asuhan Mafaza ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan fokus kajian yang tertera dalam rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan : *Pertama* Mengidentifikasi kondisi psikososial santri di Panti Asuhan Mafaza. *Kedua* Mengidentifikasi relasi psikososial dan prestasi belajar santri di Panti Asuhan Mafaza. *Ketiga*

Mengkaji dinamika pekerjaan sosial merespon kondisi psikososial dan prestasi belajar santri

Sedangkan signifikansi penelitian ini meliputi 2 bagian, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap kondisi psikososial dan prestasi belajar santri di Panti Asuhan Mafaza Banguntapan Yogyakarta.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi panti asuhan maupun masyarakat luas terkait kondisi yang dapat mempengaruhi psikososial dan prestasi belajar santri di Panti Asuhan.

D. Kajian Pustaka

Terdapat banyak studi yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu terkait dengan peran pekerjaan sosial, kondisi psikososial dan prestasi belajar di Panti Asuhan. Antara lain hasil beberapa penelitian dituangkan pada beberapa sub yaitu :

1. **Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial merupakan profesi yang memusatkan perhatiannya pada usaha untuk mempermudah dan memperkokoh relasi sosial yang asasi antara individu-individu, kelompok-kelompok dan

lembaga sosial. Penelitian oleh Emlla dkk¹² memaparkan pekerja sosial memiliki konsen pada dunia Pendidikan seperti sekolah atau dapat di sebut dengan pekerja sosial sekolah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pekerja sosial sekolah dapat melakukan intervensi psikososial berbasis sekolah dengan berbagai pelayanan, tahapan, dan tingkatan dengan tetap melakukan assessment, perencanaan intervensi dan melakukan intervensi. Dalam penelitian ini pekerja sosial melakukan intervensi kepada anak korban peran yang bekerjasama dengan teman sebaya, orang tua, masyarakat serta komunitas ataupun NGO.

Penelitian oleh Citra dan Widodo¹³ memaparkan bahwa pekerja sosial berperan sebagai fasilitator, motivator, konselor, advokat dan pelindung dengan menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bimbingan psikososial yang di berikan kepada penerima manfaat untuk mencapai kemandirian oleh pekerja sosial sangat penting. Adanya pendampingan oleh pekerja sosial tidak hanya membantu penerima manfaat menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri akan tetapi meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri penerima manfaat.

¹² Emlla Catur Rianda et al., "Penerapan Perspektif Psikososial Pada Pekerja Sosial Sekolah Dalam Menangani Anak Korban Perang," *Share : Social Work Journal* 13, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.40159>.

¹³ Citra Purnama Sari and Widodo, "Peran Pekerja Sosial Dalam Bimbingan Psikososial ADL Untuk Menumbuhkan Kemandirian Penerima Manfaat Psikotik Ringan Di Balai Rehabilitasi PMKS Sidoarjo," *J+PLUS UNESA* 14, no. 1 (2025): 128–37.

Penelitian oleh Sani Susanti dkk¹⁴ memaparkan bahwa ketergantungan anak terhadap bantuan belajar menjadi tantangan serius dalam proses Pendidikan khususnya bagi anak-anak dari keluarga rentan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja sosial memiliki peranan penting sebagai fasilitator, edukator dan mediator dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan membangun kepercayaan diri anak. Intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial dilakukan melalui bimbingan kelompok yang terintegrasi untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dan kemampuan belajar mandiri anak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pendampingan sosial dengan pendekatan *Social Case Work*. Peneliti juga melakukan intervensi yang berfokus pada relasi antara psikososial dan prestasi belajar santri di Panti Asuhan Mafaza.

2. Psikososial

Psikososial merupakan kondisi yang berkaitan erat dengan keadaan psikologi seseorang terhadap tuntutan sosial. Penelitian oleh Ketut Arnami dan Windu Astuti¹⁵ mengungkapkan bahwa perkembangan remaja tidak terlepas dengan permasalahan psikososial yaitu kondisi remaja yang mencakup psikis dan sosial. Permasalahan psikososial yang terjadi pada remaja diantaranya depresi, stress dan

¹⁴ Sani Susanti dkk, "Peran Pekerja Sosial Dalam Mengurangi Ketergantungan Anak Terhadap Bantuan Belajar Melalui Pelatihan Kemandirian Di Pusat Pengembangan Anak (PPA Harapan Kita)," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 6 (2025): 6.

¹⁵ Ketut Arnami dan Windu Astuti, "Masalah Psikososial Pada Remaja," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada* 5, no. 02 (2021), 76–86.

pengaruh dari teman sebaya. Penelitian ini berfokus pada remaja di salah satu SMP Swasta Kota Denpasar dengan hasil penelitian bahwa keadaan psikososial yang baik akan berdampak pada kegiatan sehari-hari, sebaliknya keadaan psikososial yang kurang baik mempengaruhi kegiatan termasuk proses belajar untuk mencapai prestasi.

Penelitian oleh Arinny Zahrah Lathifah dkk¹⁶, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa psikososial merupakan hubungan sosial dan keadaan mental seseorang. Hal ini dikarenakan perkembangan kepribadian seseorang berasal dari pengalaman sosial yang dijalani selama hidupnya. Pengendalian emosi, kesenjangan dengan teman sebaya dan tidak memiliki figure di tempat seseorang tersebut tumbuh menjadi faktor permasalahan psikososial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 85,7% mengalami *Traumatic Distress Syndrome*, 64,3 persen cemas dan depresi, dan 64,3 % mengalami gangguan psikotik. Dari hasil ini disimpulkan bahwa adanya permasalahan psikososial remaja, pihak sekolah berperan untuk memberikan fasilitas konseling agar dapat mengenal lebih detail permasalahan siswa.

Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Nanda Sartika dan Allenidekania¹⁷ yang berfokus pada masalah psikososial remaja

¹⁶ Arinny Zahrah Lathifah dkk, "Deteksi Dini Masalah Perilaku Psikososial Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Kota Semarang," *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 12, no. 1 (2024), 67–71.

¹⁷ Nanda Sartika dan Allenidekania, "Masalah Psikososial Remaja Dengan Thalasia Mayor: Literature Review," *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan* 8, no. 2 (2020), 140–149.

Thalasemia Mayor. Remaja *Thalasemia Mayor* mengalami masalah psikososial yang berdampak pada penurunan kualitas hidup dan harga diri yang mengakibatkan depresi. Hasil studi literatur penelitian ini sebanyak 2.533 artikel ditemukan masalah psikososial diakibatkan pembatasan aktivitas dan tidak percaya diri yang mengakibatkan menurunnya kualitas hidupnya.

Penelitian oleh Larasuci Arini dkk¹⁸ dengan fokus penelitian masalah psikososial pada remaja di Kota Batam juga menyoroti bahwa psikososial merupakan keadaan remaja yang mengalami masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Keadaan ini tidak hanya dialami oleh remaja yang tinggal bersama orang tua atau tidak tinggal bersama orang tua dalam hal ini remaja yang tinggal di pondok pesantren juga bisa mengalami permasalahan psikososial. Sebagaimana penelitian oleh Indari Putri Rahmadanty dkk,¹⁹ para remaja generasi Z yang menjadi santri juga mengalami permasalahan psikososial seperti stress, cemas dan perilaku pengguna zat adiktif.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran lembaga Pendidikan seperti pondok pesantren memiliki peranan penting untuk mengontrol dan menjaga keadaan remaja untuk meminimalisir permasalahan psikososial.

¹⁸ Larasuci Arini Dkk, "Masalah Psikososial Pada Remaja Di Kota Batam Tahun 2022", Pariaman : STIKes Pila Sakti (2022).

¹⁹ Indari Putri Rahmadanty dkk, "Stres, Kecemasan Dan Perilaku Merokok Merupakan Masalah Psikososial Yang Dialami Generasi Z," *Jurnal Ilmiah Keperawatan* 6, no. 1 (2022),19-26.

Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada psikososial santri di Panti Asuhan. Keadaan psikososial di Panti Asuhan sangat beragam dengan santri yang memiliki beragam latar belakang. Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk menyoroti keadaan psikososial yang tidak hanya diakibatkan oleh keadaan sebelumnya, namun juga pengaruh lingkungan panti asuhan dan teman sebaya yang sama-sama tinggal di panti asuhan.

3. Prestasi Belajar

Penelitian oleh Nur Salim dkk²⁰ menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melalui adanya aktivitas belajar di sekolah yang terfokus pada angka atau nilai rapor peserta didik. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Menggunakan strategi yang tepat dapat membantu peserta didik dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Senada dengan hal tersebut penelitian oleh Yuli Habibatul Imamah²¹ memaparkan bahwa perlu adanya strategi pembelajaran yang efektif untuk dapat diterapkan secara maksimal. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak hanya cukup pada nilai yang diperoleh,

²⁰ Nur Salim, Moh Nasuka, and M. Novailul Abid, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar Dan Prestasi Belajar Melalui Strategi Direct Instruction," *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020), 67–85.

²¹ Yuli Habibatul Imamah, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021), 175–84.

namun ditunjukkan dengan kemampuan, kefahaman, konsentrasi dan kesadaran yang semakin meningkat.

Selain itu prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan lingkungan. Sebagaimana penelitian oleh Cici Marshela dan Linda Yarni²² memaparkan bahwa keberhasilan anak ditentukan oleh peran orang tua dalam membimbing. Oleh karenanya pola asuh yang diterapkan dapat mempengaruhi anak dalam bertindak. Keterlibatan orang tua dan perhatian orang tua kepada anak menjadikan motivasi anak untuk mencapai keberhasilan baik di sekolah maupun kegiatan yang diminati oleh anak.

Untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan, tidak terlepas dengan keadaan psikososial yang baik. Hal ini dipaparkan oleh Ulfah Ainul Khasanah dkk²³ dalam penelitiannya masalah psikososial dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan fisik anak pada usia sekolah (-12 tahun) berada dalam *industry vs inferiority*. Dimana perkembangan psikososial anak akan menghasilkan keterampilan dan prestasi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada prestasi belajar di sekolah dan pesantren. Keberhasilan mereka memiliki kaitannya dengan kondisi psikososial yang dialami.

²² Cici Marshela and Linda Yarni, "Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023), 81-95.

²³ Ulfah Ainul Khasanah dkk, "Hubungan Perkembangan Psikososial Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah," *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2, no. 3 (2019), 157-62.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti berargumen bahwa terdapat keterkaitan kondisi psikososial dan prestasi belajar, namun belum banyak penelitian yang menggali dinamika pekerjaan sosial dalam menjembatani relasi keduanya, khususnya pada konteks panti asuhan yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan agama.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali lebih dalam dinamika pekerjaan sosial pada relasi psikososial dan prestasi belajar santri. Fokus ini diharapkan memberi kontribusi praktis bagi pengembangan model intervensi sosial di lingkungan panti asuhan berbasis pesantren.

E. Kerangka Teoritis

1. Pekerjaan Sosial

a. Definisi Pekerjaan Sosial

Menurut Undang – Undang Pekerja Sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikasi kompetensi.²⁴

Skidmore and Thackeray dalam Budhi Wibhawa mendefinisikan pekerjaan sosial merupakan bidang keahlian yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan berbagai upaya guna meningkatkan kemampuan orang dalam melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya melalui proses interaksi agar orang dapat

²⁴ UU No. 14 Tahun 2019, Database Peraturan | JDIIH BPK, di akses 28 juli, 2025.

menyesuaikan diri dengan situasi kehidupannya secara memuaskan.²⁵

Sheafor dalam Cepi Yusrun Alamsyah mengutip definisi pekerjaan sosial dari Robert L. Barker yaitu pekerjaan sosial sebagai aktivitas bantuan profesional terhadap individu, keluarga, kelompok atau komunitas mengentaskan atau menyediakan kapasitas keberfungsian sosial mereka dan menciptakan kondisi kemasyarakatan yang sesuai tujuan.²⁶

Soetji dalam penelitiannya pekerjaan sosial merupakan profesi yang menggunakan ilmu terapan yang bersumber pada berbagai ilmu-ilmu sosial yang mempelajari pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam lingkungan sosial.²⁷

Dari definisi diatas pekerjaan sosial dapat difahami peneliti sebagai (1) pemecah masalah melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (2) pemecahan masalah melalui pendekatan dengan menyesuaikan keadaan yang terjadi (3) pendampingan yang dilakukan berlandaskan dengan nilai-nilai keadilan sosial.

²⁵ Budhi Wibhawa, Santoso T Raharjo dan Meilany Budiarti s, *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial* (Bandung : Widya Padjadjaran, 2010), 42.

²⁶ Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 8.

²⁷ Soetji Andari, "Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial," *Sosio Informa : Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 6, no. 2 (2020): 92–113

b. Tujuan Pekerjaan Sosial

Sheafor dalam Cepi Yusrun Alamsyah menyatakan bahwa tujuan-tujuan yang ingin dicapai menurut The Council on Social Work

Education adalah sebagai berikut :

1. Mempromosikan, menyediakan, mempertahankan, merawat, dan mengentaskan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, organisasi dan kelompok melalui proses bantuan dengan melaksanakan tugas-tugas, mencegah dan mengurangi penderitaan serta memanfaatkan sumber-sumber mereka.
2. Merencanakan, merumuskan, melaksanakan kebijakan dan pelayanan sosial serta menggali dan mempertemukan sumber-sumber perubahan dan melaksanakan program-program bantuan yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan dasar manusia serta mendukung pengembangan kapasitas manusia.²⁸

Dua tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sosial mempunyai peran dalam mengentaskan keberfungsian sosial dengan pengetahuan yang dimiliki. Dalam hal ini posisi pekerjaan sosial didalam penelitian ini adalah sebagai pendamping santri di Panti Asuhan Mafaza. Pendampingan yang dilakukan melalui proses intervensi dengan menggunakan metode *Social Case Work*. Pendampingan yang dilakukan peneliti sesuai dengan pencegahan

²⁸ Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*, hlm.9.

disfungsi sosial melalui pendampingan sosial yang telah dijelaskan didalam Undang Undang Pekerjaan Sosial.

2. Psikososial Santri

a. Definisi Psikososial Santri

Psikososial berasal dari kata *psiko* dan sosial. *Psiko* sendiri mengacu pada aspek psikologis dari individu tersebut yang meliputi pikiran, perasaan maupun perilaku. Psiko yang dimaksud ini adalah psikologis jika merujuk pada kamus Bahasa Indonesia, psikologis adalah sesuatu yang memiliki kaitan erat dengan proses mental baik normal maupun abnormal yang berpengaruh pada perilaku seseorang. Komponen psikologi meliputi pengetahuan, emosi, motivasi, konsep diri dan *personality*.

Sedangkan sosial mengacu pada hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya. Sosial yang dimaksud adalah kaitannya dengan masyarakat atau kemasyarakatan secara umum. Komponen sosial meliputi masyarakat, luas wilayah, lokasi dan aparatur pemerintah.²⁹ Komponen psikososial yakni psikologis dan sosial, jika keduanya mengalami ketidak seimbangan akan terjadi perubahan pada beberapa aspek seperti kesehatan mental, keseimbangan emosi dan kesehatan spiritual.³⁰

²⁹ Siti Kotijah dkk, *Masalah Psikososial (Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan)* (Jakarta :Citra Wacana Media, 2021).

³⁰ *ibid*

Selain itu perkembangan psikososial akan selalu berjalan sesuai dengan fase nya. Sebagaimana teori perkembangan psikososial oleh Erik Homburger Erikson seorang psikolog Jerman yang terkenal dengan teori delapan tahap perkembangan pada manusia.

Alasan Erik Homburger Erikson merumuskan teori perkembangan manusia karena keterbatasan Teori Freud aliran psikoanalisis yang merupakan guru Erikson. Menurut Erikson kepribadian seseorang tidak tumbuh sendiri, akan tetapi di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Perkembangan pada manusia memiliki prinsip epigenetik, prinsip ini memaparkan bahwa kehidupan manusia berkembang melalui identitas yang berbeda dengan manusia yang lainnya.³¹

Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku karya Erik Homburger Erikson berjudul *Identity and the Life Cycle* perkembangan manusia dari satu tahap ke tahap berikutnya ditentukan oleh keberhasilannya atau ketidakberhasilannya dalam menempuh tahap sebelumnya. Pembagian pada tahap-tahap ini berdasarkan periode tertentu dalam kehidupan manusia, diantaranya:

³¹ Syamsu Yusuf LN dkk, *Teori Kepribadian* (PT Remaja Rosdakarya, 2011), 101.

1.) Tahap Pertama

Masa bayi (*Infancy*) yang ditandai dengan kecenderungan *trust-mistrust* yang dibangun melalui lingkungan sekitarnya.

Maksudnya adalah kondisi ini dibangun melalui keharmonisan yang dibangun oleh orang tua. Oleh karenanya kadang-kadang bayi akan menangis jika berada di pangkuan orang lain. Karena bayi sepenuhnya mempercayai orangtuanya, dan tidak mempercayai orang yang dianggap asing. Tahap ini akan berlangsung sejak umur 0-1 atau 1,5 tahun. Dan tugas yang harus dilakukan pada tahap ini adalah menumbuhkan kepercayaan tanpa harus menekan adanya ketidakpercayaan dalam dirinya.

Pada tahap ini peran ibu sangat penting untuk menentukan perkembangan kepribadian anak yang masih kecil.

2.) Tahap Kedua

Masa kanak-kanak awal (*early childhood*) ditandai dengan keadaan anak yang sudah bisa duduk, berdiri, berjalan dan

bermain antara 8 bulan hingga 3-4 tahun. Masa ini juga ditandai oleh lingkungan sosial utama anak adalah kedua orang tua. Artinya pola asuh orang tua berperan penting untuk membentuk anak dapat belajar mengontrol diri dan harga diri anak.

3.) Tahap Ketiga

Tahap bermain atau *genital locomotor* dari umur 3-4 tahun hingga 5-6 tahun. Masa ini ditandai dengan anak belajar

mempunyai gagasan secara ideal tanpa adanya kesalahan. Tahapan ini lingkungan sosial utama anak adalah keluarga, karena pada masa ini anak mempunyai banyak rencana baik sekolah, cinta dan karir tanpa memperdulikan pendapat orang lain terhadap rencananya. Maka jika fase ini anak tidak mendapatkan dukungan atau bahkan mendapatkan tekanan, menyebabkan anak akan merasa tidak dihargai.

4.) Tahap Keempat

Masa sekolah (*Scholl Age*) yang ditandai dengan kecenderungan *industry - Inferiority* dari usia 6-12 tahun. Lingkungan utama pada fase ini tidak hanya keluarga, akan tetapi sudah pada lingkungan yang lebih luas. Pada fase ini dapat disebut dengan fase perkembangan, salah satu tugasnya adalah bekerja keras dan menghindari perasaan rendah diri. Sehingga tidak hanya peran orang tua saja yang penting akan tetapi sekolah dan teman yang dapat menerima kehadirannya.

5.) Tahap Kelima

Tahap kelima adalah masa remaja (*adoleses*) yang dimulai saat masa pubertas dan berakhir pada usia 18 atau 20 tahun. Pada masa ini ditandai dengan *identity-identity confusion*. Menurut erikson masa ini mempunyai peranan penting karena melalui tahap ini seseorang harus dapat mencapai *identity ego*. Maka tidak heran jika pada fase ini lingkungan utama remaja adalah

teman sebaya dan *role model* untuk dapat terjun dan berinteraksi dengan masyarakat luas.

6.) Tahap Keenam

Tahap ini remaja berada pada tahap dewasa muda dengan jangkauan umur 18-30 tahun. Masa dewasa muda (*Young Adulthood*) ditandai dengan adanya *intimacy isolation*. Jika masa sebelumnya seseorang mempunyai ikatan kuat dengan kelompok sebaya, akan tetapi pada fase ini ikatan tersebut akan mulai longgar. Hal ini disebabkan, seseorang yang sudah masuk pada tahap ini akan lebih selektif dalam membangun hubungan dengan orang-orang tertentu.

7.) Tahap Ketujuh

Masa dewasa tengah yang berada pada usia sekitar 30 sampai 60 tahun. Masa ini ditandai dengan *generativity stagnation* yakni seseorang telah mencapai puncak dari perkembangannya. Keadaan yang dialami pada fase ini merupakan tahapan yang telah dibangun dari tahap pertama sampai keenam. Oleh karenanya, pada fase ini seseorang akan mulai terbatas dengan kemampuan yang dimilikinya.

8.) Tahap Kedelapan

Tahap terakhir dapat disebut tahap usia senja, kisaran umur 60 atau 65 keatas. Tahap ini ditandai dengan *ego integrity* maksudnya adalah seseorang mencapai kebijaksanaan dalam

fase ini. Seseorang akan mulai melepaskan apa saja yang telah di bangun dan peroleh sebelumnya. Hal ini disebabkan dengan keadaan usia yang sudah memasuki usia senja.

Delapan tahapan ini menurut Erik Humberger Erikson setiap tahapan mempunyai tantangan masing-masing. Tantangan ini yang dapat membentuk kepribadian individu menjadi lebih matang.³²

Argumen pada penelitian ini adalah bahwa delapan tahapan ini, menandakan bahwa setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda-beda meskipun pada fase yang sama. Perkembangan setiap individu juga dapat ditentukan oleh pengalaman masa lalunya, lingkungan keluarga dan teman. Seperti halnya di panti asuhan, beragam latar belakang dan pertumbuhan santri, mereka perlu adanya dorongan, pendampingan agar dapat menetralsir emosional yang sedang mereka hadapi. Kelabilan dalam bertindak seringkali memicu hal-hal yang tidak diinginkan seperti melukai orang lain atau bahkan melukai diri sendiri.

Membahas persoalan perkembangan psikososial santri, terlebih dahulu mengetahui makna dari santri itu sendiri. Santri secara etimologis menurut Zamakhsyari Dhofier berasal dari kata *sant* berarti manusia baik dan *tri* yang berarti suka menolong. Secara umum santri dapat diartikan orang yang belajar agama dan

³² Erik H. Erikson, *Identity and the Life Cycle* (New Yourk . London : W.W. Norton & Company, 1994), 50.

mendalami ilmu agama di sebuah pesantren.³³ Di pondok Pesantren tidak hanya mentransferkan ilmu-ilmu agama, akan tetapi memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan santri didalamnya.

Adapun layanan konseling yang ditawarkan Pesantren diantaranya *Pertama* Uswah Hasanah yakni pemberian teladan baik. Ini penting dilakukan oleh para guru-guru di Pondok Pesantren sebagai *Role Model* santri. Karena jika ini tidak dilakukan, maka santri akan bersikap dan bertindak sesuai yang diinginkan. Jika hal itu berdampak buruk pada diri santri, maka akan berpengaruh pada kegiatan sehari-harinya. *Kedua* Seni atau *Art*. Maksudnya adalah kegiatan pesantren yang bertujuan untuk memecah kejenuhan santri selama di pondok pesantren, seperti memutar film tentang Pendidikan dan perjuangan. Kegiatan ini dapat disebut dengan pendekatan *cinema therapy* agar dapat memotivasi dan mengubah perilaku santri.³⁴

Hal ini dapat disimpulkan psikososial santri adalah keadaan santri baik yang dipengaruhi dari luar atau dalam dirinya. Keadaan ini bisa jadi diakibatkan sebelum santri masuk pesantren, oleh karenanya sebagai Lembaga Pendidikan, Pondok Pesantren berperan penting untuk membantu meminimalisir keadaan

³³ Juliani Prasetyaningrum dkk, "Kesejahteraan Psikologis Santri Indonesia," *Jurnal Studi Islam* 23, no. 1 (2022), 86–97.

³⁴ Samsul Arifin, "Service-Learning Konseling Untuk Penguatan Resiliensi Kesehatan (Health) Dan Kesejahteraan (Well-Being) Para Santri Di Masa Pandemi," *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement* 3 (2022), 561–580.

emosional seperti perilaku dan perasaan yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Psikososial Santri

Ada 3 faktor yang menyebabkan keadaan psikososial santri terganggu, yakni :

1.) Pola Asuh Pesantren

Pola asuh terbagi menjadi dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamu besar Bahasa Indonesia kata pola memiliki arti model atau bentuk sedangkan kata asuh berarti merawat, mendidik santri untuk bisa mandiri. Sedangkan secara etimologi pola asuh, pola berarti bentuk struktur dan asuh memiliki arti menjaga dan mendidik. Jadi, pola asuh pesantren adalah mendidik santri untuk mencapai kemandirian.³⁵

Pola asuh pesantren memiliki peranan yang sangat penting untuk tumbuh kembang santri yang tinggal didalamnya. Jika pengasuhan yang dilakukan berjalan baik, kegiatan sekolah maupun pesantren akan berjalan dengan baik, namun jika sebaliknya, tentu akan berpengaruh pada diri santri salah satunya adalah karakter. Menurut septiari jenis pola asuh pesantren diantaranya Pola asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Demokratis dan Pola Asuh Situasional.³⁶

³⁵ Ine Shintia, "Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Shalat Berjamaah," *Atthulab : Islamic Religion Teaching & Learning Journey* 5, no. 2 (2020), 163–172.

³⁶ *ibid*

a.) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh yang identik dengan penekanan dan membatasi dengan ketat santri.³⁷ Namun apakah ini berdampak buruk bagi keadaan santri. Di Negara Cina pola asuh model ini lebih efektif, karena akan menumbuhkan sikap disiplin.³⁸ Artinya berdampak buruk atau tidak pola asuh otoriter tergantung peran pengasuh sebagai figurnya santri.

b.) Pola Asuh Permisif

Pola Asuh ini lebih ke membiarkan dan kurang peduli kepada santri. Akibatnya santri merasa tidak diperhatikan, dan mendorong santri untuk melakukan tindakan yang membuat dirinya menjadi pusat perhatian.

c.) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada santri namun diimbangi dengan perhatian dan penghargaan kepada santri. Oleh karenanya pola asuh ini menjadikan sosok pengasuh akan lebih terbuka dan bisa memahami kebutuhan santri.

³⁷ Yulianti dkk, "Faktor-Faktor Psikososial Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Remaja," *UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin* Volume 10 Nomor 1 (2024), 135-143.

³⁸ Bahrn Taib dkk, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2020), 129-135.

d.) Pola Asuh Situasional

Pola asuh ini maksudnya adalah melihat kondisi santri, jika memungkinkan menggunakan pola asuh otoriter maka itu yang akan diterapkan, namun jika tidak memungkinkan maka bisa menggunakan pola asuh yang sesuai dengan keadaan santri.³⁹

2.) Lingkungan Tempat Tinggal

Faktor lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi psikologi seseorang, misalnya lingkungan yang tidak sehat, padat penduduk, dan faktor yang menimbulkan kecemasan.⁴⁰ Dalam hal ini lingkungan pesantren sangat mempengaruhi keadaan psikososial santri, baik teman sebaya, guru-guru maupun peraturan yang diterapkan didalamnya.

3.) Dukungan Sosial dan Ekonomi

Lingkungan sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Karena, jika tidak ada dukungan sosial atau dari lingkungan sekitar perkembangan seseorang tidak akan berlangsung secara normal. Disamping itu kestabilan ekonomi mengakibatkan orang tua memiliki

³⁹ Ine Shintia, "Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Shalat Berjamaah," *Atthulab : Islamic Religion Teaching & Learning Journey* 5, no. 2 (2020), 163-172.

⁴⁰ Yulianti dkk, "Faktor-Faktor Psikososial Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Remaja," *UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin* Volume 10 Nomor 1 (2024), 135-143.

sedikit waktu dengan anak. Akibatnya, anak kurang perhatian dan merasa sendirian. Akan tetapi kondisi keuangan yang tidak stabil juga akan mempengaruhi kehidupan anak, misalnya tidak terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan.⁴¹

c. Pendekatan Psikososial Santri

Pendekatan psikososial santri adalah pendekatan yang digunakan untuk membantu santri dalam mengembangkan kepribadian, sikap dan mentalnya. Diantara pendekatan psikososial santri yang bisa dilakukan adalah :

1.) Pendekatan Perilaku Kognitif

Pendekatan ini dilakukan dengan cara memodifikasi perilaku untuk memperoleh perubahan intelektual santri. Pendekatan ini seorang guru atau pengasuh banyak memberikan dorongan daripada sekedar pengarahan. Selain itu pendekatan perilaku kognitif juga memerlukan prosedur yang sistematis.⁴² Maksudnya adalah ada tahapan seperti menilai, membanding dan menanggapi sebelum akhirnya diterapkan. Karena tidak bisa menanggapi jika belum mampu menilai dan membandingkan, dan sebaliknya.

⁴¹ *Ibid*

⁴² Kusmiyati Kusmiyati, "Pendekatan Psikososial, Intervensi Fisik, Dan Perilaku Kognitif Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Anak Dengan Retardasi Mental," *Movement and Education* 2, no. 1 (2021),74–84.

2.) Pendekatan *Mindfulness*

Mindfulness diartikan sebagai kemampuan memberikan perhatian terhadap individu tanpa menghakimi. Teknik ini memiliki efek yang signifikan untuk membantu mensejahterakan psikologis seseorang. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Mindfulness* merupakan pendekatan yang membantu memusatkan perhatian seperti cemas tanpa adanya penghakiman terhadap kondisi yang dialami oleh individu.⁴³

Dua pendekatan diatas, memiliki cara dan pengaruh yang berbeda-beda pada setiap individu. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat membantu mengurangi permasalahan psikososial yang dialami oleh individu.

3. Prestasi Belajar Santri

a. Definisi Prestasi Belajar Santri

Prestasi berasal dari Bahasa Belanda yakni "*prestatie*" kemudian diartikan kedalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Sedangkan belajar merupakan suatu aktivitas

⁴³ Kristiana Betty Artati dan Eka Wahyuni, "Pendekatan *Mindfulness* Untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Systematic Review," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur* 9, no. 2 (2023), 342-352.

seseorang dalam berproses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham untuk mencapai hasil yang maksimal.⁴⁴

Mengenai makna prestasi belajar, keduanya merupakan satu pengertian yang terdiri dari dua kata prestasi dan belajar. Pengertian belajar menurut Clifford T Morgan mendefinisikan belajar merupakan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan dari pengalaman dan Latihan. Sedangkan prestasi sendiri merupakan hasil yang telah dicapai seseorang ketika dalam proses belajar atau kegiatan tertentu.⁴⁵

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh santri setelah melalui proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami hasil pembelajaran secara maksimal dan menghasilkan kecakapan setelah mengikuti proses pembelajaran baik perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan prestasi belajar santri adalah hasil belajar santri selama proses belajar baik di sekolah maupun

⁴⁴ Ermannudin, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 7 Kerinci," *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi* 11, no 2 (2021)

⁴⁵ Salim, Nasuka, And Abid, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar Dan Prestasi Belajar Melalui Strategi Direct Instruction." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no 1 (2020), 67-85.

⁴⁶ Yuli Habibatul Imamah, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Mubtadiin*, Vol.7, No 1 (2021), 175-184.

pesantren. Prestasi dapat dilihat dari keberhasilan santri dalam memahami materi yang sudah diberikan oleh guru.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Santri

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang terbagi menjadi dua bagian, *Pertama* faktor jasmani meliputi sehatnya tubuh. *Kedua* faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.⁴⁷ Keduanya sangat penting, karena jika jasmani tidak sehat akan menghambat proses belajar. Sedangkan jika sehat namun psikologis yang tidak jalan maka mempengaruhi hasil dari proses belajar tersebut.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu itu sendiri, terbagi menjadi dua bagian yakni *Pertama* faktor keluarga meliputi latar belakang keluarga, didikan keluarga dan relasi individu dan keluarga. *Kedua* faktor sekolah meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan interaksi guru dengan

⁴⁷ Tini Wulandari, "Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK Karya Guna Jaya Bekas," *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)* 2, no. 3 (2023), 267–284.

guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dan peraturan sekolah. *Ketiga* faktor lingkungan meliputi interaksi individu dengan masyarakat sekitar, teman bermain dan suasana kehidupan dalam masyarakat tersebut.⁴⁸

c. Strategi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Santri

Agar dapat meningkatkan prestasi belajar perlu adanya strategi yang tepat terutama dari siswa itu sendiri, diantaranya membuat jadwal belajar, tentukan prioritas belajar, aktif dalam diskusi kelas, terapkan metode belajar yang efektif, evaluasi diri dan yang paling penting istirahat yang cukup.⁴⁹

Pertama membuat jadwal. Ini penting dilakukan oleh siswa agar dapat memajemen waktu antara sekolah dan kegiatan pesantren. Selain itu membantu santri untuk hidup disiplin. *Kedua* tentukan prioritas belajar. Artinya hal-hal yang sangat penting terdahulu dan dirasa tidak bisa ditinggalkan maka penting untuk didahulukan. *Ketiga* aktif dalam diskusi. Kegiatan diskusi sangat penting untuk membantu santri berpikir kritis dan mampu mengungkapkan pendapatnya. Melalui diskusi, santri akan terus belajar hal-hal baru dari perspektif baru. *Keempat* terapkan metode

⁴⁸ Leni Marlina and Sholehun Sholehun, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," *Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021) 66-74.

⁴⁹ Masfufah Masfufah, Didit Darmawan dan Eli Masnawati, "Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi* 1, no. 2 (2023), 214-228.

belajar yang efektif. Setiap dari individu memiliki cara dalam belajar dan mengulas pembelajaran yang telah disampaikan. Semakin baik metode yang dilakukan, maka akan semakin baik juga hasil yang didapatkan selama proses belajar. *Kelima* Evaluasi diri. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak kalah penting. Tujuannya agar selama proses belajar santri faham apa yang dibutuhkan dan sedang dibutuhkan. Agar jika hal itu belum terpenuhi santri bisa melakukan kembali pembelajaran yang dibutuhkan. *Keenam* Istirahat cukup. Kegiatan ini merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Semakin segar dan bugar keadaan santri, mempengaruhi kegiatan yang dilakukan sehari-harinya. Beda halnya dengan santri yang tidak memperhatikan jam istirahat, hal ini akan berpengaruh pada fokus dan kegiatan sehari-harinya.

Sedangkan untuk meningkatkan prestasi belajar lainnya seperti model pembelajaran yang nyaman bagi seorang siswa. Salah satu strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah *Direct*

Instruction yakni model pembelajaran bersifat *teacher center*.

Tujuannya untuk mempermudah siswa dalam memahami, mempelajari, menguasai keterampilan dasar serta memiliki pengetahuan yang deklaratif. Fokus model pembelajaran ini adalah adanya pelatihan-pelatihan yang diterapkan dari keadaan sederhana sampai yang lebih kompleks. Model pembelajaran ini sangat

membutuhkan keaktifan, keterampilan dan kreativitas guru dengan tidak mengesampingkan siswa.⁵⁰

4. Pengaruh Psikososial terhadap Prestasi Belajar Santri

Tiga faktor psikososial santri yang telah dijelaskan sebelumnya yakni pola asuh, lingkungan tempat tinggal dan dukungan sosial ekonomi mempengaruhi prestasi belajar.

a. Pola Asuh Pesantren

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pola asuh di pesantren memiliki 4 jenis, Otoriter, Permisif, Demokratis dan Kondisional.⁵¹ Masing-masing memiliki dampak positif dan negatif. Penetapan model pola asuh yang tepat membantu santri mencapai Impian yang diinginkan. Secara otomatis, pola asuh yang baik akan berdampak pada prestasi belajar baik di sekolah maupun pesantren. Dan setiap pesantren memiliki model yang berbeda-beda dalam menetapkan pola asuh yang digunakan.

b. Lingkungan tempat tinggal santri di Pesantren yang kurang sehat akan mempengaruhi mereka baik psikis maupun sosialnya. Jika

⁵⁰ Salim, Nasuka dan Abid, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar Dan Prestasi Belajar Melalui Strategi Direct Instruction." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No 1 (2020), 67-85.

⁵¹ Ine Shintia, "Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Shalat Berjamaah," *Atthulab : Islamic Religion Teaching & Learning Journey* 5, no. 2 (2020), 163-172.

psikis dan sosialnya tidak baik maka akan mempengaruhi mereka dalam berperilaku.⁵²

- c. Dukungan Sosial Ekonomi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa manusia tidak akan pernah terlepas dari lingkungan sosial, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang pasti akan membutuhkan orang lain. Sama halnya dengan ekonomi, individu membutuhkan uang untuk keberlangsungan hidupnya, seperti kebutuhan sandang dan pangan. Jika sosial dan ekonomi ini tidak terpenuhi dengan baik, remaja seakan mengisolasi dirinya karena kurangnya interaksi dengan sesama dan rasa minder yang di rasakan.⁵³

Tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perlu diimbangi dengan pendekatan yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Telah dijelaskan sebelumnya terdapat 2 pendekatan untuk mengurangi masalah psikososial.

Pertama pendekatan perilaku kognitif. Pendekatan ini dimaksudkan dari pengasuh atau guru kepada santri. Pengasuh sebagai *role model* tidak hanya mendorong santri namun mengarahkan santri untuk mencapai yang diinginkan. *Kedua* Mindfulness. Merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengurangi rasa cemas. Pendekatan ini memberikan perhatian

⁵² Yulianti dkk, "Faktor-Faktor Psikososial Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Remaja," *UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*10, No. 1 (2024), 135-143.

⁵³ *ibid.*

kepada santri atas apa yang mereka rasakan. Pendekatan ini membangun kedekatan antara pengasuh aau guru dengan santri. Maka jika diaplikasikan dua pendekatan ini bisa menjadi sebuah pendekatan yang dapat meminimalisir masalah psikososial santri yang berada di pesantren.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini membantu peneliti mengidentifikasi dan menganalisis kondisi yang bersifat alami serta pengaruh yang terbentuk di dalamnya. Kemudian, subjek penelitian dibahas secara detail dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini disebabkan adanya data yang dikumpulkan berupa penjelasan, persepsi dari subjek penelitian. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, baik dari perilaku, persepsi maupun deskripsi yang terbentuk dari kata-kata dan bahasa.⁵⁵

Penelitian ini berlokasi di Jl Veteran 93 warungboto RT 34 RW 08, Warung Boto, Umbulharjo, Yogyakarta. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepengurusan Panti Asuhan dan Santri Mafaza. Waktu dan pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan November sampai bulan Februari.

⁵⁴ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta : Jejak Publisher), (2018).

⁵⁵ Muhammad Hasan dkk, "Metode Penelitian Kualitatif," (Surakarta : Penerbit Tahta Media, 2023).

1. Sumber Data

Pengumpulan sumber data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Proses pengumpulan data primer melalui wawancara dengan beberapa pertimbangan yakni jujur, terlibat langsung di lokasi dan memiliki kecakapan dalam berkomunikasi. Dengan pertimbangan tersebut peneliti mewawancarai, diantaranya : Mas Ruri, Ketua Mafaza, Bapak Eko, Mas Imam selaku sekretaris, Ibu Siti selaku bendahara, Bapak Zulqa Kepala Sekolah, Bapak Idris Sie Asrama, Ibu Adel Guru BK, Mbak Laili selaku Musyrifah dan 4 orang anak diantaranya ASP Kelas 11, NSR Kelas 12, DPA Kelas 12, ARA Kelas 12.

Selanjutnya data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti sebagai pendukung dari sumber data primer. Data sekunder yang peneliti gunakan adalah buku, jurnal penelitian terdahulu serta hasil assessment anak di Panti Asuhan.

2. Metode Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, penulis menggunakan 3 metode sebagai berikut :

a. Observasi.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung tempat lokasi penelitian oleh peneliti. Selain pengamatan peneliti juga

menyaksikan secara langsung keadaan santri di Panti Asuhan Mafaza. Peneliti juga terlibat dalam kegiatan santri Adapun yang menjadi objek pengamatan peneliti adalah kondisi Psikososial dan Prestasi Belajar Santri di Panti Asuhan Mafaza. Hasil observasi di lapangan santri memiliki kondisi psikososial yang berbeda-beda seperti tidak percaya diri, emosional yang tidak bisa di kontrol dan perilaku melukai diri diakibatkan dari faktor lingkungan tempat tinggal seperti keluarga, ustadz/ustadzah, musyrifah dan teman sebaya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses penggalan data melalui komunikasi secara langsung melalui tanya jawab antara peneliti dan informan. Dalam hal ini informan yang akan di wawancarai diantaranya Ketua Mafaza, Tenaga Kesejahteraan, Sekretaris Mafaza, Sie Asrama, Sie Pendidikan, Sie Keagamaan, Kepala Sekolah, Guru BK, Musyrifah, dan santri Mafaza sebanyak 4 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh baik melalui catatan, surat, arsip, foto, hasil rapat maupun dokumen penting lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses penelaahan, pengelompokan, sistematisasi data yang diperoleh dari wawancara, keadaan lapangan dan

bahan-bahan lainnya. Untuk menjawab rumusan masalah metode analisis yang digunakan penulis adalah metode Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵⁶

a.) Reduksi data (*Data Reduction*)

Setelah mendapatkan data dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti memilih dan memilah informasi yang penting sesuai dengan fokus penelitian.

b.) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melalui reduksi data dengan hasil lapangan yang telah disesuaikan pada tema penelitian, selanjutnya peneliti akan masuk pada penyajian data. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berupa deskriptif, menyesuaikan dengan metode penelitian yang diambil oleh peneliti.

c.) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah melalui reduksi dan penyajian data, pada tahap ini penulis mendeskripsikan secara detail hasil temuan dalam penelitian terkait psikososial dan prestasi belajar santri di Panti Asuhan Mafaza, sehingga dapat menjawab semua rumusan masalah penelitian yang ada.

⁵⁶ Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makasar : CV. Syakir Media Press, 2021), 102.

4. Validitas Data

Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi dalam memperoleh data yang valid. Pada tahap ini, peneliti akan *mengcrosscheck* kembali hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini bertujuan apakah hasil yang didapatkan peneliti sama satu dengan lainnya, agar tidak terjadi kesenjangan antara hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil assesment di lapangan. Setelah proses *cross check* yang dilakukan peneliti selesai dan hasilnya sama, peneliti bisa menyimpulkan semua hasil yang didapatkan sesuai dengan tema penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan membagi pembahasannya menjadi beberapa bab dengan bagian awal meliputi judul, halaman sampul depan, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, tabel dan daftar gambar.

BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Merupakan Profil Panti Asuhan Mafaza yang meliputi Sejarah terbentuknya Panti Asuhan Mafaza, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Kepengurusan, Sistem Pendidikan dan Fungsi Panti Asuhan sebagai Pendidikan Moralitas Kemandirian.

BAB III : Pembahasan Psikososial dan Prestasi Belajar Santri di Panti Asuhan Mafaza Banguntapan yang terbagi menjadi 3 bagian yakni *Pertama* Kondisi Psikososial Santri meliputi profil keadaan psikososial dan hubungan sosial. *Kedua* Prestasi Belajar Santri meliputi Pola Pembelajaran di Pesantren Mafaza dan Pola Pembelajaran dan Prestasi Belajar Santri. *Ketiga* Analisis Psikososial Mempengaruhi Prestasi Belajar Santri meliputi keadaan psikososial mempengaruhi proses belajar santri, hubungan sosial mempengaruhi prestasi belajar santri dan Analisis Kasus.

BAB IV : Penutup meliputi Kesimpulan dan saran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan tentang Dinamika Pekerjaan Sosial Pada Relasi Psikososial dan Prestasi Belajar Santri di Panti Asuhan Mafaza, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi psikososial santri Mafaza dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keluarga, ustadz/ustadzah, musyrifah dan teman. Dari hasil *assessment* dengan menggunakan pendekatan goleman mengenai kecerdasan emosional santri. Setiap santri menunjukkan kondisi psikososial yang berbeda-beda. Lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal sebelumnya menjadi faktor dominan dalam membentuk karakter dan respon psikologis santri. Beberapa kondisi yang tampak dari perilaku santri antara lain mudah marah-marah, menyakiti diri sendiri, tidak percaya diri dan merasa tidak dihargai. Kondisi ini berpengaruh pada kehidupan sehari-hari santri baik di lingkungan pesantren dan lingkungan sekolah.
2. Selain itu Kondisi Psikososial dapat mempengaruhi prestasi belajar santri baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun demikian, sebagian besar santri menunjukkan semangat dan potensi diri yang terus diasah. Potensi yang dimiliki melalui partisipasi dalam setiap lomba menunjukkan bahwa santri memiliki keinginan untuk

terus maju dan berkembang. Keadaan psikososial yang dialami tidak menjadi penghalang untuk berhenti berkarya dan berinovasi. Hal ini dapat dilihat dari santri Mafaza yang notabennya menginjak usia remaja. Tidak bisa dipungkiri jika masa ini adalah masa pertumbuhan yang sangat signifikan. Menurut erikson masa remaja merupakan tahap kelima setelah masa anak-anak yang dapat disebut dengan *industry – inferiority* kisaran umur 6 hingga 12 tahun lingkungan utamanya tidak hanya keluarga akan tetapi lingkungan yang lebih luas, seperti sekolah tempat anak tersebut menuntut ilmu. Oleh karenanya jika lingkungan sekitar menumbuhkan dampak negatif, maka akan berpengaruh pada psikologi anak dalam tumbuh kembang selanjutnya.

Keadaan ini dialami oleh salah satu santri Mafaza, yang mana kondisi psikososial yang dialami akibat dari pengalaman masa lalunya. Dari pengalaman masa lalunya berdampak pada tumbuh kembang selama ia menginjak usia remaja. Akibat Nya psikososialnya terganggu, baik yang berdampak dengan lingkungan akademik maupun non akademik.

3. Hasil *assessment* yang dilakukan oleh Pekerjaan Sosial dilapangan bahwa keadaan Psikis santri Mafaza seperti marah-marah, tidak percaya diri, melukai diri sendiri dan merasa tidak dihargai menjadi salah satu permasalahan psikososial mempengaruhi proses belajar santri. Tidak fokus, tidak percaya diri dan tidak paham atas apa yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri menjadi permasalahan yang dialami

oleh santri Mafaza. Oleh karenanya dari pihak Mafaza memiliki metode pendekatan yakni menggunakan perilaku kognitif dan *Mindfulness*. Dua pendekatan ini menjadi bentuk perhatian pihak Mafaza seperti Ustadz/Ustadzah dan Musyrifah kepada Anak-anak. Melalui pendekatan perilaku kognitif peran ustadz/ustadzah dan musyrifah sangat penting untuk membantu menjaga kondisi psikososial santri agar tetap stabil. Pendekatan ini tidak dapat dilakukan sekali atau dua kali, namun dilakukan secara kontinu oleh para Ustadz/Ustadzah dan musyrifah untuk dapat memastikan keadaan santri nyaman dan aman di Mafaza. Sedangkan pendekatan *Mindfulness* adalah memberikan perhatian dan solusi dari setiap masalah santri. Hal ini bertujuan agar santri tidak merasa sendiri dan tidak dipedulikan. Dua pendekatan ini dilakukan oleh pihak Mafaza untuk meminimalisir keadaan santri yang berbeda-beda yang menjadi pemicu kondisi psikososial santri kedepannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan kondisi psikososial tidak dapat dilakukan secara parsial akan tetapi membutuhkan pendekatan holistik, integratif dan berkelanjutan. Tiga hal ini kunci membangun ketahanan psikososial untuk mendukung prestasi belajar santri di Mafaza.

B. Saran

Berdasarkan hasil Kesimpulan di atas, saran yang penulis ajukan adalah :

1. Bagi Pihak Mafaza. Sebagaimana kita ketahui bahwa Mafaza merupakan Lembaga Pantu Asuhan yang didalamnya terdapat Pendidikan Pesantren dan Sekolah. Dalam hal ini diharapkan terus mengembangkan pendekatan psikososial melalui perilaku kognitif dan *mindfulness* secara holistik, integratif dan berkelanjutan. Selain itu perlu adanya evaluasi secara berkala agar dapat menyesuaikan kebutuhan psikologis santri. Peran ustadz/ustadzah dan musyrifah menjadi faktor penting untuk memastikan santri dapat merasa nyaman dan aman dengan berbagai latar belakang psikososial. Oleh karenanya pihak Mafaza perlu meningkatkan program-program yang dapat mendorong partisipasi santri dalam kegiatan akademik maupun non akademik sebagai bentuk pengembangan potensi diri. Serta memastikan lingkungan Mafaza tetap terjaga agar kondusif, suportif dan inklusif sehingga menjadi tempat yang aman bagi santri untuk tumbuh, belajar dan mengembangkan diri secara optimal.
2. Bagi Keluarga atau Orang Tua. Disarankan untuk memantau kondisi anak melalui pendekatan yang dapat menjadikan anak

terbuka dengan kondisi yang sedang dialami. Karena peran lembaga Mafaza tidak cukup untuk memastikan psikososial anak dapat selalu stabil, akan tetapi perlu dukungan dan perhatian dari pihak orang tua.

3. Bagi Santri. Diharapkan dapat membangun kesadaran diri, belajar memahami emosi dan meningkatkan kepercayaan diri serta selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan akademik maupun non akademik sebagai bentuk pengembangan potensi diri.
4. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti sadar akan ketidaksempurnaan dan keterbatasan pembahasan dalam penelitian ini. Sehingga bagi peneliti yang akan mengkaji tentang dinamika pekerjaan sosial pada relasi psikososial dan prestasi belajar santri di Panti Asuhan berbasis pesantren disarankan agar dapat mengambil informan yang lebih luas dan dapat mengisi kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini perlu diperdalam kembali khususnya pada intervensi kepada santri oleh para peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdussamad, Zuchri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Agustini, Sintya dkk, *Buku Ajar Psikososial dan Budaya Dalam Keperawatan*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Arini, Larasuci dkk. *Masalah Psikososial Pada Remaja Di Kota Batam Tahun 2022*, Pariaman: STIKes Piala Sakti 2022.
- H. Erik Erikson, *Identity and the Life Cycle* (New Yourk . London: W.W. Norton & Company, 1994.
- Hasan, Muhammad, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Tahta Media, 2023.
- Johan, Albi Anggito Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Kotijah, Siti, dkk. *Masalah Psikososial (Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan)*. Jakarta: Citra Wacana Media, 2021.
- Rahmi Imelisa dkk. *Keperawatan Kesehatan Jiwa Psikososial*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Wibhawa, Budhi, Santoso T Raharjo dan Meilany Budiarti. *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2010.
- Yusrun, Cipi Alamsyah. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Yusuf, Syamsu and Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

JURNAL

- Andari, Soetji. “Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial.” *Sosio Informa : Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*. Vol.6, No. 2. 2020.
- Arifin, Samsul. “Service-Learning Konseling Untuk Penguatan Resiliensi Kesehatan (Health) Dan Kesejahteraan (Well-Being) Para Santri Di Masa Pandemi.” *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement* Vol. 3. 2022.
- Arnami, Ketut, and Windu Astutik. “Masalah Psikososial Pada Remaja.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada* Vol.5, No. 02. 2021.

- Artati, Kristiana Betty dan Eka Wahyuni. "Pendekatan Mindfulness Untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Systematic Review." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*. Vol. 9, No. 2. 2023.
- Buthelezi dkk, "The Impact of Psychosocial Support Services On Students' Development at a South African TVET College." *Research in Educational Policy and Management* Vol.6, No. 1, 2024.
- Buthelezi, Michael, Mohammed Ntshangase, and Habasisa Vincent Molise, "The Impact of Psychosocial Support Services On Students' Development at a South African TVET College," *Research in Educational Policy and Management*. Vol. 6, No. 1. 2024.
- Chintya, Risma, and Masganti Sit. "Analisis Teori Daniel Goleman Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini." *Absorbent Mind*. Vol. 4, No. 1. 2024.
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal ISTIGHNA*. Vol. 1, No. 1. 2019.
- Embong, Martina. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial." *Jurnal Kependidikan Media*. Vol. 10, No. 2. 2021.
- Ermannudin. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 7 Kerinci." *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 11, No. 2. 2021.
- Fitri, Riskal dan DSyarifuddin Ondeng. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1. 2022
- Hafizha, Ruzika. "Profil Self-Awareness Remaja." *Journal of Education and Counseling (JECO)*. Vol. 2, No. 1. 2021.
- Haris, Irham Abdul. "Pesantren : Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*. Vol. 2, No. 4. 2023.
- Harjanti, Dyah Kantung Sekar. "Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau Dari Internal Locus of Control Dan Spiritualitas." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*. Vol. 7, No. 1. 2021.

- Henri, Gunawan dkk, Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Temansebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompokdi Sekolah.” *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* Vol. 1 No.1, 2021
- Hikmah, Nurul. “Strategi Koordinator Mudarris Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.11, No. 1. 2022.
- Imamah, Yuli Habibatul. “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.” *Jurnal Mubtadiin*. Vol. 7, No. 01. 2021
- Khasanah, Ulfah Ainul, Livana Ph, and Novi Indrayati. “Hubungan Perkembangan Psikososial Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*.Vol. 2, No. 3. November 30. 2019.
- Kusmiran, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi. “Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Vol. 1, No. 2. 2022.
- Kusmiyati, Kusmiyati. “Pendekatan Psikososial, Intervensi Fisik, Dan Perilaku Kognitif Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Anak Dengan Retardasi Mental.” *Movement and Education*, Vol. 2, No. 1. 2021.
- Lathifah, Arinny Zahrah dkk. “Deteksi Dini Masalah Perilaku Psikososial Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Kota Semarang.” *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*. Vol.12, No. 1. 2024.
- Lestari, Retno, Ridhoyanti Hidayah, Muhammad Sunarto, Kesya Laura Nanlohy, and Fifi Afifatus Zakiya. “Upaya Peningkatan Kapasitas Remaja Menjadi Mental Health Leader pada Kelompok Sebaya Berbasis Spiritual dan Budaya di Panti Asuhan.” *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*. Vol. 7, No. 3. 2023.
- Marlina, Leni, and Sholehun Sholehun. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.” *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. Vol. 2, No. 1. 2021.
- Marshela, Cici, and Linda Yarni. “Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*. Vol. 2, No. 1. 2023.
- Masfufah, Didit Darmawan, and Eli Masnawati. “Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Maninvest: Jurnal*

- Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*. Vol. 1, No. 2. 2023.
- Mawaddah, Nurul, dan Anndy Prastyana. "Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Remaja Melalui Stimulasi Perkembangan Psikososial Pada Remaja." *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2, No. 2. 2023.
- Mokalu, Valentino Reykliv, and Charis Vita Juniarty Boangmanalu. "Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 12, No. 2. 2021.
- Mukhoyyarah, Nurul Badi', dan Iskandar Yusuf. "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Ponpes Terpadu Al-Mujahidin Balikpapan." *Journal of Educational Research and Practice*. Vol. 2, No. 1. 2024.
- Nasihudin dan Hariyadin. "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2 No. 4. 2021.
- Nasrudin, Muhammad, Hilman Harun, Ahmad Salim, and Ahmad Dimiyati. "Strategi Epistemologis Implementasi Pendidikan Holistik Pada Pondok Pesantren." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 11, No. 1. 2021.
- Ningrum, Dian Purbo dkk. "Sekolah Ramah Anak Sebagai Perwujudan Harapan Bangsa." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*. Vol. 1, No. 3. 2023.
- Pangestu, Aji, Inna Nisawati Mardiani, Fiqih Alfani, Putri Febrianti, Muhammad Mahrup, and Agisti Nanda Ayu. "Penyuluhan Yayasan Yatim, Piatu & Dhuafa Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Baik Anak Di Rumah Harapan Cikarang Pusat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. Vol. 2, No. 3. 2024.
- Prasetyaningrum, Juliani dkk. "Kesejahteraan Psikologis Santri Indonesia." *Jurnal Studi Islam*. Vol. 23, No. 1. 2022.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. Vol. 4, No. 6. 2022.
- Program Dauroh Lughah 'Arabiyyah Di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Puteri Barabai." *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*. Vol. 2, No. 01. 2024.

- Psychogiou dkk, "Childhood and Adolescent Depression Symptoms and Young Adult Mental Health and Psychosocial Outcomes." *JAMA Network Open* Vol.7, No. 8, 2024
- Putra, Riki Apriyandi, and Febblina Daryanes. "Analisis Self Regulation Guru Biologi Sma Negeri Kota Pekanbaru." *Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2021*. Vol. 1, No. 1. 2021.
- Rahmadanty, Indari Putri dkk. "Stres, Kecemasan Dan Perilaku Merokok Merupakan Masalah Psikososial Yang Dialami Generasi Z." *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol. 6, No. 1. 2022.
- Rahmi, Annisa, and Andy Riski Pratama. "Peran Pengasuh Dalam Membina Prilaku Sosial Anak Panti Asuhan." *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* . Vol. 4, No. 2. 2024.
- Resya, Nurresa Fi Sabil, and Fery Diantoro. "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 19, No. 2. 2021.
- Rustina. "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi." *Jurnal : Musawa* Vol. 14 No.2. 2022.
- Salim, Nur, Moh Nasuka, and M. Novailul Abid. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar Dan Prestasi Belajar Melalui Strategi Direct Instruction." *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1. 2020.
- Sari, Festiana Ratna. "Implementasi Praktik Kerja Lapangan Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Peserta Didik Di Smkn 6 Yogyakarta." *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1, No. 02. 2023.
- Sartika, Nanda dan Allenidekania. "Masalah Psikososial Remaja Dengan Thalasemia Mayor: Literature Review." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*. Vol. 8, No. 2. 2020.
- Shintia, Ine. "Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Shalat Berjamaah." *Attulab : Islamic Religion Teaching & Learning Journey*. Vol. 5, No. 2. 2020.
- Silitonga, Tiara Fany Chintia. "Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia Dalam Membentuk Karakter Anak Panti." (*Jurnal Ilmu Sosial Dan Humanior*. Vol, 2, No. 1. 2023.
- Solichah, Badi'atus. "Variasi Leksikon Ranah Ngaji Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta: Kajian Linguistik Antropologis." *Jurnal UGM*. Vol. 2, No 2. 2022.

- Susilowati, Ellya, Krisna Dewi dan Tuti Kartika. “Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Di Provinsi Kalimantan Selatan”. Vol. 01, No. 1. 2019.
- T. Sukma Nurjannah. “Peran Panti Asuhan Namira Dalam Memberikan Pendidikan Moral Terhadap Anak Asuh Di Kabupaten Labuhanbatu.” *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. Vol. 17, No. 1. 2023.
- Taib, Bahran dkk. “Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak.” *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 1, 2020.
- Widodo, Antok, and Eli Masnawati. “Analisis Pengaruh Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Terhadap Akademik Peserta Didik Di Smk Yapalis Krian.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*. Vol. 1, No. 4. 2024.
- Wulandari, Tini. “Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK Karya Guna Jaya Bekas.” *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*. Vol. 2, No. 3. 2023

WEBSITE

- Gloriobarus. “Hasil Survei I-NAMHS: Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental.” *Universitas Gadjah Mada*. <https://ugm.ac.id/>. Diakses tanggal 1 Maret 2025
- Kolaborasi KemenPPPA Dan UNICEF: Sinergikan Dukungan Kesehatan Mental Dan Psikososial Di Kementerian Dan Lembang. <https://www.kemenpppa.go.id/>. Diakses tanggal 20 Februari 2025
- Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) | Dinas Sosial.. <https://dinsos.bulelengkab.go.id/>. Diakses tanggal 4 November 2024.
- Pentingnya Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Di Dunia Kerja. <https://www.ruangkerja.id/>. Diakses tanggal 10 Januari 2025
- Sehat Negeriku. “Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia”. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>. Diakses tanggal 20 Januari 2025
- Zekolah. “Profil Mafaza.” <https://data-sekolah.zekolah.id/>. Diakses tanggal 13 Maret 2025
- Database Peraturan | JDIH BPK. “UU No. 14 Tahun 2019.” Diakses tanggal 28 juli 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/122024/uu-no-14-tahun-2019>.

WAWANCARA

A.R.A. Wawancara bersama santri Mafaza Kelas 12, Pada 17 Oktober 2024

A.S.P. Wawancara bersama santri Mafaza Kelas 11, pada 15 oktober 2024

Adel.Wawancara bersama Guru BK MA Panti Asuhan Mafaza, Banguntapan Yogyakarta, 12 Oktober 2024

D.P.A.Wawancara bersama santri Mafaza Kelas 12, Pada 16 Oktober 2024

Eko. Wawancara bersama Wakil Ketua LKSA Panti Asuhan Mafaza, Banguntapan, Yogyakarta, 22 Februari 2025.

Idris.Wawancara bersama Sie. Asrama Panti Asuhan Mafaza, Banguntapan, Yogyakarta, 27 Februari 2025.

Imam.Wawancara bersama sekretaris Panti Asuhan Mafaza, Banguntapan, Yogyakarta, 10 Oktober 2024.

Laili. Wawancara bersama Musyrifah Pesantren Mafaza, Banguntapan, Yogyakarta, 27 Februari 2025

Masruri. Wawancara bersama Ketua LKSA Panti Asuhan Mafaza, Banguntapan, Yogyakarta, 22 Februari 2025.

N.S.R. Wawancara bersama santri Mafaza Kelas 12, Pada 17 Oktober 2024

Siti. Wawancara bersama Bendahara LKSA Panti Asuhan Mafaza, Banguntapan, Yogyakarta, 22 Februari 2025.

Zulqa.Wawancara bersama Kepala Sekolah MA Mafaza, Banguntapan, Yogyakarta, 22 Februari 2025.

DOKUMEN

Dokumen Arsip Panti Asuhan Mafaza, 2024

Dokumen hasil Assesment Santri A.R.A, Pada 14 November 2024

Dokumen hasil Assesment Santri D.P.A, Pada 16 November 2024

Dokumen hasil Assesment Santri N.S.R, Pada 6 November 2024

Dokumen hasil Assesment Santri A.S.P, Pada 15 November 2024